

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang memiliki arti mengerti sesudah melihat menyaksikan, mengalami, mengenal, dan mengerti (Darsini dkk, 2019). Notoatmodjo (2014) menjelaskan hasil pengetahuan seseorang melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya) atau hasil tahu terhadap objek pengindraan manusia. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek yang diamatinya. Pengetahuan seseorang dengan objek mempunyai intensitas atau tingkat pengetahuannya yang berbeda - beda. Sebagian manusia memperoleh pengetahuannya dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain, pendidikan, media masa dan lingkungan. Pengetahuan merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari proses pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan secara alami maupun terencana.

Pengetahuan berhubungan sangat erat terhadap pendidikan, karena dengan adanya pendidikan tinggi maka seseorang diharapkan akan semakin luas juga pengetahuannya. Tapi perlu ditekankan, belum tentu orang yang berpendidikan rendah berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu mempunyai dua aspek positif

dan negatif. Kedua aspek tersebut menentukan sikap seseorang, semakin aspek positif diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu. Hasil penelitian Fatim (2017) pengetahuan adalah *justified true believe* yang bisa diartikan untuk mengetahui sesuatu seseorang harus mempercayai terlebih dulu. Apabila seseorang menciptakan sebuah pengetahuan, maka dirinya harus menciptakan pemahaman atas situasi baru dengan berpegangan kepercayaan yang telah dibenarkan. Suatu proses yang unik pada manusia yang sulit ditiru.

Notoatmodjo (2014) menjelaskan pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yakni: Tahu (*know*) yaitu mengetahui suatu objek atau diartikan mengingat sesuatu yang didapatkan atau yang dilihatnya; memahami (*comprehension*) yaitu kemampuan untuk menjelaskan secara benar hal yang dipelajari atau diterimanya; Aplikasi (*application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan atau memanfaatkan hal yang telah dipelajari atau didapatkannya; Analisis (*analysis*) yaitu kemampuan mengelompokkan komponen - komponen hal yang sudah dipelajari; Sintesis (*synthesis*) yaitu kemampuan untuk menyusun formasi atau informasi - informasi baru yang telah didapatkannya; Evaluasi (*evaluation*) yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap hal yang sudah dipelajari.

2. Karies gigi

Tarigan (2019) menjelaskan bahwa karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, yang diawali dari permukaan gigi (fits, fissure dan daerah interproximal) yang meluas kearah pulpa (BRAURER). Karies gigi terdapat diseluruh dunia dengan tidak memandang umur, bangsa, maupun keadaan ekonomi. Karies gigi bisa dialami semua orang dan dapat timbul diberbagai tempat disetiap gigi sehingga bisa meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi. Gigi dengan fissure yang dalam bisa mengakibatkan sisa - sisa makanan melekat sehingga jika tidak dibersihkan kotoran tersebut akan bertahan digigi tersebut, kemudian menyebabkan produksi asam oleh bakteri berlangsung cepat dan menimbulkan karies gigi. Karies gigi merupakan kerusakan jaringan keras gigi yang apabila diperiksa digoreskan menggunakan sonde maka ujung sonde akan menyangkut.

Jenis - jenis karies menurut Tarigan (2019) antara lain yaitu: a. Karies superficialis yaitu jenis karies ini baru mengenai enamel belum mengenai dentin.karies ini biasanya sering diabaikan oleh pasien dikarenakan sang penderita belum merasakan adanya rangsangan atau bahkan tidak mengetahui adanya lubang gigi; b. Karies media yaitu karies sudah mengenai dentin tetapi belum melebihi setengah dentin. Biasanya karies ini sudah bisa dirasakan ngilu jika terkena rangsangan oleh pasien dan makanan sudah mulai menyangkut dipermukaan giginya; c. Karies Profunda yaitu karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin bahkan

sudah mengenai bagian pulpa. Biasanya penderita merasakan sakit yang luar biasa saat gigi tersebut terkena rangsangan.

GV Black membuat klasifikasi berdasarkan lokasi karies, tidak mengukur besar atau kecilnya luas kavitas, tidak mengukur perkembangan (progres) karies, dan tidak mengukur kedalaman karies sampai lapisan mana (Rahmadhani, 2019). Berikut ini adalah klasifikasi karies gigi menurut GV Black: a. Kelas I : Pit fissure, bagian oklusal pada gigi posterior, dan bagian foramen caecum pada gigi anterior; b. Kelas II : Bagian proksimal gigi posterior; c. Kelas III : Bagian proksimal gigi anterior, tapi belum mencapai incisal edge; d. Kelas IV : Bagian proksimal gigi anterior, sudah mencapai incisal edge; e. Kelas V : Pada bagian 1/3 servikal permukaan bukal/labial (facial), lingual gigi anterior dan posterior; f. Kelas VI : Kavitas pada bagian ujung cusp atau pada bagian incisal edge.

3. Makanan Kariogenik

Makanan kariogenik merupakan makanan yang sering dikenal dengan makanan manis dan mudah menempel dan melekat, makanan yang banyak mengandung gula, makanan yang sangat menarik anak - anak sehingga makanan kariogenik menyebabkan kerusakan gigi pada orang yang sering mengonsumsinya. Makanan kariogenik mudah lengket di permukaan gigi menyebabkan sisa makanan sulit dibersihkan dan karbohidrat yang mudah difermentasikan oleh bakteri sehingga

menyebabkan demineralisasi email yang memicu karies gigi (Waty dan Mutiara, 2021). Karbohidrat merupakan bahan makanan yang sangat kariogenik dan berpengaruh dengan karies gigi, fermentasi karbohidrat menyebabkan penurunan pH plak menjadi kurang dari 5,5 sehingga menstimulasi terjadinya proses karies (Rehana, 2020).

Makanan manis atau kariogenik bertahan 20-30 menit tidak berbahaya. Akan tetapi apabila lebih dari 20 menit makanan tersebut akan bersifat asam dan gigi akan mengalami kerusakan lebih cepat karena keadaan ini. Setelah memakan makanan kariogenik pH plak akan menurun dengan cepat yang dapat menghancurkan email. pH ini akan bertahan dalam waktu 30-60 menit sebelum mencapai pH normal. Sebaiknya dalam sehari kebiasaan untuk makan makanan kariogenik 3 kali agar gigi mempunyai waktu untuk menetralsir asam yang ada dalam mulut (Ramadhan, 2010).

Jenis - jenis makanan kariogenik sangat banyak dijumpai saat ini, makanan kariogenik sangat menjadi primadona di kalangan kehidupan yang modern saat ini. Makanan yang bermacam macam bentuk, warna, dan rasa yang cenderung manis sangat menjadi kesukaan anak - anak bahkan orang dewasa sekalipun tanpa menghiraukan efek sampingnya. Makanan kariogenik memiliki sifat yang mudah lengket dan manis sehingga sering kali menempel di permukaan gigi dan sela - sela gigi. Contoh Makanan kariogenik yang sering dijumpai yaitu dodol, gulali atau permen, es krim, coklat, dan makanan yang cenderung manis (Paramitha, 2018).

Kariogenitas suatu makanan menurut Aman (2017) tergantung dari: a. Bentuk fisik, yaitu karbohidrat dalam bentuk tepung atau cairan yang bersifat lengket serta mudah hancur di dalam mulut lebih memudahkan timbulnya karies dibanding bentuk fisik lain, karbohidrat seperti ini misalnya kue-kue, roti, es krim, susu, permen dan lain-lain; b. Jenis, karbohidrat yang berhubungan dengan proses karies adalah polisakarida, disakarida, monosakarida dan sukrosa terutama mempunyai kemampuan yang lebih efisien terhadap pertumbuhan mikroorganisme asidogenik dibanding karbohidrat lain; c. Frekuensi konsumsi, yaitu keseringan seseorang dalam ngemil makanan manis dan lengket akan mengakibatkan saliva dalam rongga mulut tetap dalam suasana asam akibatnya gigi akan semakin rentan terhadap karies.

Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi yaitu: a. Isi makanan yang menghasilkan energi. misalnya: karbohidrat, protein, lemak, vitamin serta mineral-mineral. Unsur-unsur tersebut diatas berpengaruh pada masa pra-erupsi serta pasca erupsi gigi geligi; b. Fungsi mekanis dari makanan yang dimakan. Makan-makanan yang bersifat membersihkan ini adalah: apel, jambu air, bengkoang dan lain sebagainya. Sebaliknya makanan-makanan yang lunak dan melekat pada gigi dapat merusak gigi seperti: bonbon, cokelat, biskuit dan lain sebagainya.

Konsistensi makanan juga mempengaruhi lamanya perlekatan dalam mulut, makanan yang dikunyah meskipun mengandung kadar gula yang tinggi tetapi dapat menstimulasi saliva dengan baik contohnya seperti

permen karet sehingga berpotensi rendah akan terjadinya karies gigi (Waty dan Mutiara, 2021). Mengonsumsi makanan kariogenik menyebabkan resiko peningkatan yang paling besar apabila makanan dikonsumsi secara terus menerus antara waktu makan dan dalam bentuk yang lengket (Rahmadhini dkk, 2016). Dapat disimpulkan bahwa makanan kariogenik merupakan makanan yang menyumbang sangat tinggi untuk terjadinya karies gigi.

B. Landasan Teori

Pengetahuan merupakan hal yang di Anugerahkan Tuhan pada diri setiap manusia dan dapat diperoleh dimanapun dan kapanpun seseorang berada. Pengetahuan juga merupakan kegiatan memperoleh Informasi yang didapatkan seseorang sehingga dapat dimengerti dan dipahami tentang sesuatu. Pengetahuan dilandasi dengan beberapa faktor terutama pendidikan, umur, pengalaman, dan lingkungan. Bagi ibu rumah tangga pengetahuan yang luas serta wawasan yang luas sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak - anaknya, terutama untuk kesehatan bagi keluarga kecilnya.

Dalam kehidupan sehari - hari peran ibu rumah tangga sangat berpengaruh bagi keluarganya terutama dalam menyiapkan makanan untuk anak - anaknya, pemilihan makanan yang sehat juga sangat berpengaruh untuk kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang makanan kariogenik untuk ibu rumah tangga harusnya perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk anak - anak. Ibu rumah tangga juga harus mengetahui dampak dari makanan kariogenik yang menyebabkan karies gigi pada anak.

Pada anak usia 6 - 12 tahun biasanya tidak memikirkan apa yang dia makan dan minum, maka disini peran ibu rumah tangga dalam mengawasi makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anaknya sangat diperlukan dan diperhatikan. Penyediaan makanan dan minuman yang baik oleh ibu rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan gigi dan mulut anak - anaknya. Sehingga pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik dan penyebab terjadinya karies gigi pada anak sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu rumah tangga tentang makanan kariogenik dan karies gigi pada anak di RW.05 Desa Banjardowo Klaten?”